# BAB I

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat (1): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”.

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh (Julaiha, 2014), karakter merupakan sifat alami yang ditunjukkan seseorang dalam memberikan respons atau tanggapan terhadap situasi yang dihadapinya secara bermoral. Sedangkan moral sendiri merupakan suatu tuntutan berkelakuan dengan baik yang dipunyai seseorang sebagai moralitas, yang terefleksikan pada cara berfikir, bersikap, dan dalam tingkah laku (Ananda, 2017). Ketika anak diberi pembelajaran tentang Pendidikan Kewarganegaraan ini, diharapkan anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa dapat memiliki moral yang baik dan merubah moral yang buruk berdasarkan kesadaran dan keinginannya sendiri (Sekolah Dasar, n.d.) Akan tetapi, pada kenyataannya Pendidikan Kewargaegaraan belum mampu berperan untuk mewujudkan hal itu. Meskipun ada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, peserta didik kurang memahami untuk apa mata pelajaran itu ada. Sehingga, tidak adanya perubahan yang berarti atas tindakan atau karakter mereka yang tidak baik itu.

PKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai fokus pengembangan utama dalam pembentukan karakter siswa slain pendidikan agamaa yang juga memiliki prioritas. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa pengertian PKn memfokuskan pada pembntukan warga negara yang memahami dan mampu menlaksanakan hak-hak dan kwajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh para tenaga pendidik dapat dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mengacu kepada salah satu tujuan dari Pendidikan

nasional yaitu Pembentukan karakter. Hal tersebut seperti yang sudah tertuang pada Pasal I UU Sisdiknas Tahun 2013 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Dengan demikian, Pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas, akan tetapi juga membentuk peserta didik yang berkepribadian atau berkarakter dengan harapan agar lahir para generasi penerus bangsa dengan karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Melalui pengelolaan pembelajaran PPKn, siswa dapat mengkaji Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan didalam Forum yang dinamis dan interaktif. Materi dalam pembelajaran PPKn dapat dikatakan

substantial karena akan diberikan penanaman moral pada siswa sejak dini. Menurut Sutama (2017) menerangkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman moral, menanamkan moral dan mengembangkan jiwa kemandirian peserta didik. Begitu juga inovasi pembelajaran yang bergantung kepada apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh guru. Selain itu minat siswa dalam mempelajari PPKn perlu mendapat perhatian khusus, karena dengan adanya minat dapat mendorong kemauan siswa untuk dapat mempelajari materi. Disamping itu minat yang timbul dapat menjadi faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan segala kegiatan atau usahanya. Pada prakteknya, pembelajaran PPKn masih menghadapi kendala. Kendala yang dimaksud adalah banyaknya guru pengampu yang mengalami kesulitan untuk dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam proses penggalian dan penelaahan bahan pelajaran.

Menurut (Maesaroh, 2013) menjelaskan bahwa pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan luaran yang berkualitas. Karena faktor dari keberhasilan Pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas Pendidikan yang ada, kualitas yang dimaksud adalah kualitas yang dihasilkan oleh para lulusan. Menanggapi hal tersebut PPKn mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa dengan tidak meninggalkan kemajuan teknologi yang sudah ada. Menurut (Hemafitria, 2017) Melemahnya karakter bangsa menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan banga Indonesia, terlebih lagi dengan maraknya isu dekadensi moral kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Oleh karena itu Melihat kenyataaan ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pembentukan Karakter dikalangan siswa Melalui mata pembelajaran PPKn kelas XI IPS SMAS Hang Tuah Belawan Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan. yang bertujuan untuk membangun keterampilan sosial pada siswa. Kondisi siswa sekarang ini sangat memprihatinkan, melihat berbagai kasus diatas perlu adanya upaya untuk mencegah agar intoleransi pada remaja tidak hilang.

# Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapatdiidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. KurangnyaPeran guru PPKn dalam pembentukan karakter Siswakelas XI IPS di SMAS HANG TUAH BELAWAN. Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan
2. Di dugapembelajaranPPKndapatmembentukkaraktersiswakelas XI IPS di SMAS HANG TUAH BELAWAN. Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan

# Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan diteliti dapat terjangkau sesuai dengan kemampuan penulis serta menjadi lebih terarah:

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peranan Materi Pembelajaran PPKn terhadapPembentukankarakter Siswakelas XI IPS SMAS HANG TUAH BELAWAN. Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.
2. Kurangnyaperan guru dalampembentukankaraktersiswakelas XI IPS di SMAS HANG TUAH BELAWAN. Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. ApakahdenganpembelajaranPPKndapatmembentukkaraktersiswakelas XI IPS SMAS HANG TUAH BELAWAN.Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.
2. Apakah Usaha-Usaha yang di lakukan oleh guru PPKn dalam pembentukaan karaker siswa kelas XI IPS di SMAS HANG TUAH BELAWAN.Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui PerananPembelajaranPPKnDalamPembentukanKarakter Siswakelas XI IPS di SMAS HANG TUAH BELAWAN.Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.
2. Untuk MengetahuiApasaja yang menjadihambatandansolusi yang DiambilGuruPPKndenganMengatasiKendala-KendaladalamPembentukankarakter siswakelas XI IPS di SMAS HANG TUAH BELAWAN.Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan

# Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari peneliti adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melatih diri agar mampu menerapkan ilmu yang di peroleh dalam perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan,pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

1. BagiSekolah

Sebagai bahan pertimbangan di sekolah terhadap pembentukan karakter kesadaran siswa tentang pentingnya perilaku, akhlak, dan tata kesopanan,didalam kehidupan sehari-hari di SMAS HANG TUAH BELAWAN.Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk menjadi seseorang yang bermoral, akhlak mulia, berkarakter, yang berbasis islami dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di SMAS HANG TUAH BELAWAN.Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

1. Bagi Guru

Guru mampu memahami keadaan jiwa peserta didik dan dapat membantudalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami sehingga kualitas dan sikap moral meningkat di SMAS HANG TUAH BELAWAN.Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

# Anggapan Dasar

Anggapan dasar diperlukan sebagai pegangan dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti. Sugiyono (2016:134) mengatakan bahwa “Anggapan dasar pemikiran yang memungkinkan peneliti mengadakan peneliti tentang permasalahan”.Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah : “Pembentukankarakter Di kalangan Siswa Melalui Mata PelajaranPPKn kelas XI IPS SMAS HANG TUAH BELAWAN.Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.